

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian campuran (*mix method*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 404) penelitian campuran merupakan gabungan atau perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif yang dapat digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap/komprehensif, objektif, reliabel, dan valid. Menurut pendapat Creswell (2010, hlm. 5) penelitian campuran adalah suatu pendekatan penelitian yang dimana antara penelitian kualitatif dipadukan dengan penelitian kuantitatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian campuran merupakan suatu metode yang menggabungkan bentuk penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Pada metode campuran memiliki sifat-sifat dapat teramati, memiliki realitas ganda, bisa diklasifikasikan, dan hasil berupa konstruksi makna. Sedangkan strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi transformatif konkuren. Pada strategi transformatif konkuren menurut Creswell (2010, hlm. 20) dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti membuat angket untuk semua pertanyaan penelitian yang peneliti ambil, kemudian dari data yang diperoleh peneliti pada metode kuantitatif, peneliti melakukan metode kualitatif berupa wawancara untuk memperdalam hasil data yang diperoleh dari metode kuantitatif. Penelitian *mix method* memiliki aspek penting dalam merancang prosedur-prosedur, Creswell mengemukakan (2010, hlm. 308) antara lain:

1. *Timing* (waktu) merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatifnya.
2. *Weighting* (bobot), merupakan prioritas yang diberikan antara metode kualitatif dan kuantitatif.
3. *Mixing* (pencampuran), yaitu mencampur data berarti data kualitatif dan kuantitatif benar-benar dileburkan dalam satu *end of continuum*, dijaga keterpisahannya dalam *end of continuum* yang lain, atau dikombinasikan dengan cara yang lain.
4. Teorisasi dan perspektif-perspektif transformasi, merupakan hal yang akan menjadi landasan bagi keseluruhan proses/tahapan penelitian.

Jadi, tahap pertama yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif dalam menjawab seluruh rumusan masalah yaitu mengenai pemahaman tutor mengenai pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C, penerapan pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C dan kelebihan dan kekurangan pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C. Kemudian dalam tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk mendalami dan menggali informasi lebih detail dan lengkap terkait rumusan masalah yang dimunculkan.

3.2 Desain Penelitian

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti yang diungkapkan oleh Moleong 2007, (hlm. 127-148) terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama dalam memulai penelitian ini adalah melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian dan melakukan observasi pada pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C. Hal tersebut dilakukan oleh penelitian agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai proses pelaksanaan pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C. Setelah itu peneliti melakukan konsultasi dengan pengelola dan tutor paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mengenai pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kedua ini peneliti memilih apa yang diangkat dan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan uji kelayakan yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti memilih responden dan informan dan memilih metode yang digunakan peneliti dalam menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian. Kemudian mengumpulkan data dan fakta yang ada dilapangan dan membuat kesimpulan dari hasil data yang telah didapatkan pada saat ke lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian.

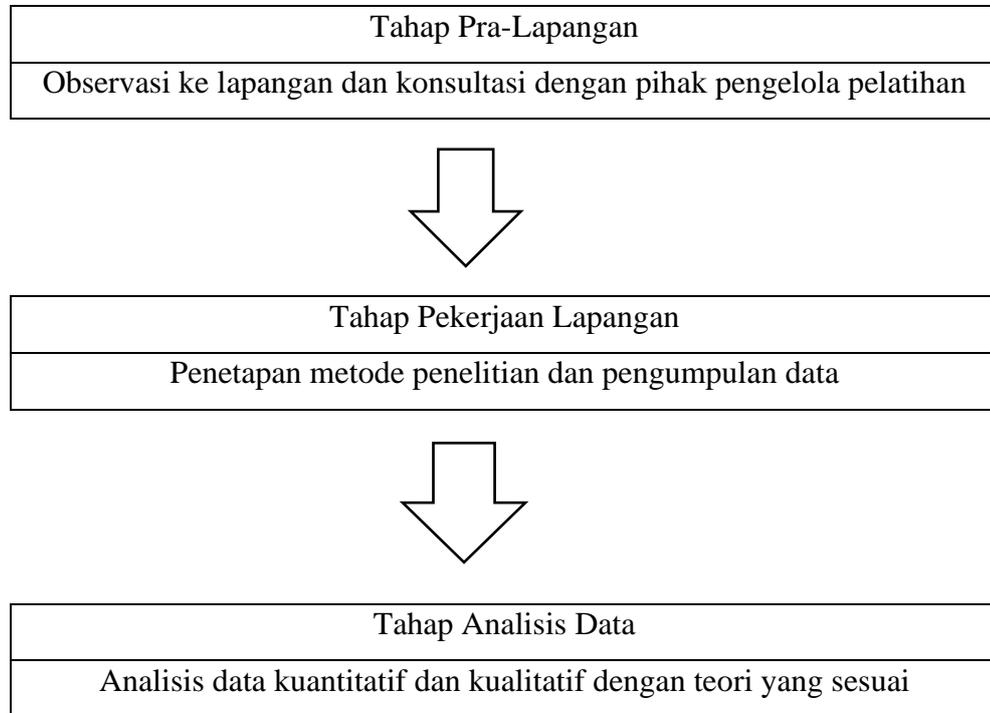
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ketiga ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket untuk mendapatkan data mengenai analisis pembelajaran *joyful learning* di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), observasi digunakan untuk melihat kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai pembelajaran *joyful learning* di PKBM dan dokumentasi yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori yang sesuai.

Berikut alur penelitian dalam penelitian ini:

Bagan 3.1

Alur Penelitian



3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi/Tempat Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di kota Bandung yaitu PKBM Bina Cipta Ujungberung yang berada di Jl. Andir Kaler RT/RW 06/03 Kel. Cigending Kec. Ujungberung Kota Bandung, PKBM Aldyka Putra yang berada di Jl. Taruna Jaya No. 6B Kel. Pasir Endah, Kec. Ujungberung Kota Bandung, PKBM Sukamulya yang berada di Jl. Cirengot Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Kota Bandung, PKBM Sukajadi yang berada di Jl. jalan Cipedes Tengah No. 42 B/133 RT/RW 02/05 Kel. Sukagalih Kec. Sukajadi Kota Bandung dan PKBM Patrakomala yang berada di Jl. Nagrog III Nomor 106 RT/RW 01/09 Kelurahan Pasirjati Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi menurut Fraenkael dan Wallen (1990) dalam Widi (2018, hlm. 38) merupakan suatu kelompok yang menarik peneliti dan dijadikan suatu objek oleh peneliti dalam menggeneralisasikan hasil dari suatu penelitian. Selain itu, populasi juga dapat diartikan sebagai suatu himpunan yang memiliki kesamaan sifat baik berupa manusia, tumbuhan,

maupun hewan. Populasi dalam penelitian ini adalah tutor program kesetaraan paket C yang ada di PKBM yang berada di Kota Bandung. PKBM yang berada di Kota Bandung berjumlah 74 PKBM.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tutor program kesetaraan paket C yang berjumlah 50 orang dan 5 orang tutor program kesetaraan paket C dari perwakilan masing-masing PKBM yang menjadi tempat penelitian yang berjumlah 5 PKBM dengan akreditasi minimal B. Peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh dalam mengambil sampel, hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 85) yang menyatakan bahwa *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Suharsimi bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya" (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 134). Penggunaan *sampling* jenuh pada penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: (1) jumlah populasi relatif kecil, (2) dapat memperoleh informasi lengkap tentang ciri dan sifat populasi, (3) dan dapat menghasilkan gambaran yang lengkap dan dapat dipercaya tentang analisis pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C. Adapun Usman Rianse dan Abdi menuliskan kelebihan menggunakan *sampling* "simpulan peneliti memberikan gambaran yang komprehensif tentang populasi" (Usman Rianse dan Abdi, 2012, hlm. 210). Karena dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, maka dapat juga disebut penelitian populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada desain penelitian transformatif ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dengan pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan mengambil data kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan:

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 167) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan daya ingatan. Sedangkan menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 310) menyatakan bahwa "*through observation and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 313), manfaat dari pengumpulan data dengan observasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung dilapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
2. Observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana sosial yang diteliti.

Tabel 3.1

Jadwal Penyelenggaraan Observasi

No	Tanggal	Tempat	Aspek yang di Wawancara	Informan	Alat Pengumpul Data
1.	Sabtu, 16 November 2019	PKBM Sukajadi	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program Kesetaraan Paket C	Tutor	Pedoman Observasi
2.	Selasa, 19 November 2019	PKBM Aldyka Putra	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program	Tutor	Pedoman Observasi

			Kesetaraan Paket C		
3.	Kamis, 21 November 2019	PKBM Bina Cipta Ujungberung	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program Kesetaraan Paket C	Tutor	Pedoman Observasi
4.	Sabtu, 23 November 2019	PKBM Sukamulya	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program Kesetaraan Paket C	Tutor	Pedoman Observasi
5.	Senin, 25 November 2019	PKBM Patrakomala	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program Kesetaraan Paket C	Tutor	Pedoman Observasi

3.4.2 Wawancara

Interview atau wawancara menurut Widi (2018, hlm. 65) merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dimana si peneliti berinteraksi secara langsung dengan sumber data atau responden yang biasanya proses tanya jawab dilakukan secara sepihak yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada tujuh orang informan yaitu tutor paket C.

Tabel 3.2
Jadwal Penyelenggaraan Wawancara

No	Tanggal	Tempat	Aspek yang di Wawancara	Informan	Alat Pengumpul Data
1.	Sabtu, 16 November 2019	PKBM Sukajadi	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program	Tutor	Pedoman wawancara dan

			Kesetaraan Paket C		perekam suara
2.	Selasa, 19 November 2019	PKBM Aldyka Putra	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program Kesetaraan Paket C	Tutor	Pedoman wawancara dan perekam suara
3.	Kamis, 21 November 2019	PKBM Bina Cipta Ujungberung	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program Kesetaraan Paket C	Tutor	Pedoman wawancara dan perekam suara
4.	Sabtu, 23 November 2019	PKBM Sukamulya	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program Kesetaraan Paket C	Tutor	Pedoman wawancara dan perekam suara
5.	Senin, 25 November 2019	PKBM Patrakomala	Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Pada Program Kesetaraan Paket C	Tutor	Pedoman wawancara dan perekam suara

3.4.3 Angket

Menurut Widi (2018, hlm. 70) angket merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden untuk diisi atau dijawab secara tertulis. Dalam angket peneliti menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman, data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” sehingga dengan demikian peneliti berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu 50 orang tutor paket C pada delapan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat.

Tabel 3.3
Jadwal Penyebaran Angket

No.	Tanggal	Aspek yang di Data	Responden	Alat Pengumpul Data
1.	15 Juni 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian	Tutor PKBM Sukajadi	Angket
2.	16 Juni 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian	Tutor PKBM Sukamulya	Angket
3.	15 Juli 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian	Tutor PKBM Aldyka Putra	Angket
4.	7 Oktober 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian	Tutor PKBM Amanah	Angket
5.	3 November 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian	Tutor PKBM Bina Cipta Ujungberung	Angket

3.4.4 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2016, hlm. 240) hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di tempat kerja, di masyarakat, atau bahkan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik atau seni yang telah ada.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang berkaitan dengan analisis pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C.

Tabel 3.4
Jadwal Pelaksanaan Studi Dokumentasi

No.	Tanggal	Tempat	Aspek	Informan	Alat Pengumpul Data
1.	15 Juni 2019	PKBM Sukajadi	1) Kurikulum 2) Silabus 3) RPP 4) Kegiatan Pembelajaran	Tutor program kesetaraan paket C	Pedoman dokumentasi
2.	16 Juni 2019	PKBM Sukamulya	1) Kurikulum 2) Silabus 3) RPP 4) Kegiatan Pembelajaran	Tutor program kesetaraan paket C	Pedoman dokumentasi
3.	15 Juli 2019	PKBM Aldyka Putra	1) Kurikulum 2) Silabus 3) RPP 4) Kegiatan Pembelajaran	Tutor program kesetaraan paket C	Pedoman dokumentasi
4.	7 Oktober 2019	PKBM Patrakomala	1) Kurikulum 2) Silabus 3) RPP 4) Kegiatan Pembelajaran	Tutor program kesetaraan paket C	Pedoman dokumentasi
5.	3 November 2019	PKBM Bina Cipta Ujungberung	1) Kurikulum 2) Silabus 3) RPP 4) Kegiatan Pembelajaran	Tutor program kesetaraan paket C	Pedoman dokumentasi

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket dan pedoman observasi. Untuk penelitian kuantitatif menggunakan angket untuk mengungkapkan analisis pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C.

3.5.1 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Pengembangan Kisi-Kisi Angket

Pada penelitian ini angket yang dikembangkan untuk mengungkapkan analisis tentang pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C. Berikut ini merupakan kisi-kisi angket yang digunakan untuk mencari data kuantitatif berupa pengungkapan analisis tentang pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Analisis Pembelajaran *Joyful learning* Pada Program Kesetaraan Paket C

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Ranah Kognitif	Memahami konsep <i>joyful learning</i>	3
		Memahami tujuan <i>joyful learning</i>	3
		Mengetahui ciri-ciri pembelajaran <i>joyful learning</i>	2
2.	Cara Mencapai Pembelajaran yang Menyenangkan	Membuat bahan ajar yang relevan dengan kurikulum	3
		Memberi waktu jeda dalam pembelajaran	2
		Adanya prioritas dalam materi pembelajaran	2
		Mengarahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri	3
		Menyiapkan ruang kelas dengan optimal	3
3.	Prinsip Pembelajaran <i>joyful learning</i>	Menggunakan berbagai jenis media	3
		Terjadinya interaksi secara intensif	2
		Terjadinya komunikasi dua arah	2
		Adanya evaluasi pembelajaran	3
4.	Kelebihan Pembelajaran <i>Joyful Learning</i>	Suasana kelas rileks dan menyenangkan	2
		Merangsang kreativitas dan aktivitas	3

5.	Kekurangan Pembelajaran <i>Joyful Learning</i>	Kelas menjadi sulit dikendalikan	3
----	---	----------------------------------	---

Pada kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, item pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala pengukuran Guttman, jadi data yang akan didapatkan berupa jawaban tegas “ya-tidak”. Untuk penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.6
Ketentuan Dalam Skor Skala Guttman

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3.6 Uji Coba Alat Pengumpul Data

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data di lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan baik dari segi isi konten, bahasa, dan konstruk yang dimana apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Peneliti meminta bantuan kepada dua ahli yaitu dosen Departemen Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia yakni Deti Nurdianti, M.Pd. dan Dadang Yunus Lutfiansyah, M.Pd juga dua orang tutor PKBM Bina Mandiri Cipageran yaitu Devi dan Iwan untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas isi instrumen dengan cara *expert judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.2.1 Uji validitas

Uji validitas dilakukan sebagai persyaratan instrumen yang baik, menurut Sugiyono (2017, hlm. 121) instrumen yang valid menandakan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang memang harus diukur. Dalam menguji validitas instrumen yang digunakan karena

data yang didapat merupakan data dengan skala Guttman maka rumus yang digunakan yaitu koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas dengan rumus sebagai berikut:

Koefisien Reprodusibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

Kr = koefisien Reprodusibilitas

e = jumlah kesalahan

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pernyataan dikali jumlah responden

(Usman Rianse dan Abdi, 2008, hlm. 157)

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

Keterangan:

Ks = koefisien Skalabilitas

e = jumlah kesalahan

k = jumlah kesalahan yang diharapkan = $c(n-Tn)$ dimana c adalah kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar. Karena jawaban adalah “Ya” dan “Tidak” maka $c = 0,5$.

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pernyataan dikali jumlah responden

Tn = jumlah pilihan jawaban

(Usman Rianse dan Abdi, 2008:157)

Setelah penyusun melaksanakan uji instrumen, didapatkanlah hasil dari jumlah responden sebanyak 7 orang dengan jumlah potensi salah sebesar 546 dan jumlah *error* sebesar 46, dengan koefisien Reprodusibilitas sebesar 0,916 dan koefisien Skalabilitas sebesar 0,832. Untuk penghitungan secara praktis koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas, penyusun menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan program *SKALO* (program analisis skala Guttman), hasil perhitungan terlampir. Adapun perhitungan secara manualnya adalah sebagai berikut:

Koefisien Reprodusibilitas (Kr)

$$\begin{aligned}
 Kr &= 1 - \frac{e}{n} \\
 &= 1 - \frac{8}{287} \\
 &= 1 - 0,02 \\
 &= 0,98
 \end{aligned}$$

Skala yang memiliki nilai $Kr > 0,90$ dianggap baik, karena nilai dari hasil perhitungan ini 0,93 maka Koefisien Reprodusibilitas untuk hasil uji instrumen ini telah memenuhi.

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$\begin{aligned}
 Ks &= 1 - \frac{e}{c(n - Tn)} \\
 &= 1 - \frac{8}{0,5(287 - 31)} \\
 &= 1 - \frac{8}{0,5(256)} \\
 &= 1 - \frac{8}{128} \\
 &= 1 - 0,06 \\
 &= 0,94
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan koefisien Skalabilitas, jika nilai $Ks > 0,60$ maka dianggap baik untuk digunakan dalam penelitian. Karena dalam perhitungan ini menghasilkan sejumlah 0,94 maka hasil koefisien Skalabilitas ini baik digunakan untuk penelitian.

Adapun upaya penyusun dalam menganalisis hasil dari uji instrumen ini adalah menggunakan pendekatan non statistik yakni dengan menganalisis beberapa kelainan yang dianggap sebagai *error* dalam skala Guttman kedalam bentuk pertanyaan yang lebih relevan. Penyusun memperbaiki beberapa pertanyaan yang memiliki *error* paling banyak dengan asumsi oleh penyusun, tiada lain agar data itu dapat digunakan untuk mengungkap permasalahan responden untuk hasil penelitian yang lebih bermakna. Sehingga dalam hal ini tidak semua item dengan *error* tertinggi dihapus, melainkan diperbaiki agar dapat mengungkap dan memenuhi tujuan dari penelitian. Adapun menurut Suharsimi bahwa “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud.” (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 168). Jumlah pernyataan yang penyusun eliminasi adalah sebanyak 2 pernyataan dari total 43 pernyataan yaitu:

1. Saya mengetahui definisi *joyful learning* menurut salah satu ahli.
2. Saya mampu menciptakan *ice breaking* yang bervariasi.

Sehingga jumlah total soal yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 41 soal.

Tabel 3.7
Uji Validitas Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Saya mengetahui definisi <i>joyful learning</i> menurut salah satu ahli.	Tidak Valid
2.	Saya menyisipkan permainan/ <i>ice breaking</i> ke dalam kegiatan pembelajaran.	Valid
3.	Saya menyiapkan alat peraga atau alat pendukung lainnya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	Valid
4.	Saya melakukan pembelajaran dengan sederhana contohnya dengan metode ceramah dan tanya jawab.	Valid
5.	Sekali waktu saya melakukan pembelajaran diluar kelas.	Valid
6.	Saya menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata	Valid
7.	Saya menghubungkan materi yang dipelajari dengan kegiatan warga belajar diluar kelas.	Valid
8.	Sekali waktu saya membagi warga belajar ke dalam beberapa kelompok untuk metode strategi pembelajaran.	Valid
9.	Sekali waktu saya meminta warga belajar ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas yang telah diberikan.	Valid
10.	Saya menyiapkan bahan ajar jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dimulai.	Valid

11.	Saya membuat bahan ajar sesuai dengan kurikulum.	Valid
12.	Menurut saya, bahan ajar yang dibuat tidak harus sesuai dengan kurikulum.	Valid
13.	Saya memberikan jeda beberapa menit saat kegiatan pembelajaran.	Valid
14.	Menurut saya, jeda dalam kegiatan pembelajaran cukup dengan waktu istirahat yang telah ditentukan.	Valid
15.	Saya mampu menciptakan <i>ice breaking</i> yang bervariasi.	Tidak Valid
16.	Saya memprioritaskan bahan ajar sesuai dengan kurikulum.	Valid
17.	Saya tidak memprioritaskan bahan ajar sesuai kurikulum karena itu terlalu kaku.	Valid
18.	Sekali waktu saya menugaskan warga belajar untuk mencari materi lewat <i>smartphone</i> -nya masing-masing.	Valid
19.	Sekali waktu saya memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada warga belajar.	Valid
20.	Sekali waktu saya menugaskan warga belajar untuk merangkum materi yang ada dalam buku pelajaran.	Valid
21.	Terdapat poster-poster positif atau gambar motivasi lainnya di dalam kelas.	Valid
22.	Sekali waktu saya mengubah format posisi kursi menjadi huruf U atau O.	Valid
23.	Saya memastikan kelengkapan kegiatan pembelajaran seperti spidol dan penghapus sebelum kelas dimulai.	Valid
24.	Sekali waktu saya menyampaikan materi yang dipelajari dengan bantuan video.	Valid
25.	Saya menggunakan buku pegangan sebagai alat bantu saya dalam mengajar.	Valid
26.	Saya membuat bahan ajar yang saya buat sendiri untuk dibagikan kepada setiap warga belajar.	Valid
27.	Saya bertanya kabar warga belajar sebelum pembelajaran dimulai.	Valid
28.	Saya mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.	Valid
29.	Warga belajar aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.	Valid
30.	Warga belajar berani menyampaikan jawabannya ketika saya bertanya.	Valid

31.	Warga belajar terkadang mengantuk saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	Valid
32.	Warga belajar terkadang kurang memperhatikan saya dan sibuk dengan ponselnya .	Valid
33.	Warga belajar terkadang sibuk mengobrol dengan temannya ketika dikelas.	Valid
34.	Sekali waktu saya menyisipkan candaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	Valid
35.	Sekali waktu saya memberi kesempatan kepada warga belajar untuk memberikan <i>ice breaking</i> .	Valid
36.	Sekali waktu saya bertanya kepada warga belajar mengenai kesimpulan materi yang dipelajari pada hari itu.	Valid
37.	Sekali waktu saya melakukan pembelajaran dengan quiz.	Valid
38.	Sekali waktu saya memberikan <i>reward</i> kepada warga belajar.	Valid
39.	Sekali waktu kelas menjadi sulit dikendalikan ketika <i>ice breaking</i> berlangsung.	Valid
40.	Sekali waktu kelas menjadi sulit dikendalikan jika saya mengadakan quiz.	Valid
41.	Sekali waktu kelas menjadi sulit dikendalikan ketika saya memperlihatkan sebuah vidio.	Valid
42.	Sekali waktu saya kehabisan ide dalam membuat bahan ajar yang menarik.	Valid
43.	Sekali waktu saya kehabisan ide dalam memberikan <i>ice breaking</i> .	Valid

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan instrumen yang benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Arikunto “instrumen yang reliabel adalah instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya” (Suharsimi Arikunto, 1998, hlm. 171). pengujian reliabilitas dalam uji instrumen ini adalah dengan *internal consistency*, yakni dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian setelah data diperoleh lalu dianalisis dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richardson), adapun rumusnya adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

S^2 = varians total

(Sugiyono, 2012, hlm. 359)

Rumus KR 20 digunakan karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi 1 dan 0, adapun tabel hasil uji reliabilitas instrumen dengan KR 20 terlampir. Setelah didapat hasil perhitungan dari tabulasi KR 20 maka langkah selanjutnya adalah menghitung varians total dan kemudian dimasukkan kedalam rumus KR 20:

Varians total

$$X_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{10594 - \frac{(272)^2}{7}}{7} \\ &= \frac{10594 - \frac{(73984)}{7}}{7} \\ &= \frac{10594 - 10569}{7} \\ &= 3.57 \end{aligned}$$

Kemudian rumus KR 20:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\} \\
 &= \frac{41}{40} \left\{ \frac{3.57 - 39(1 - 39)}{3.57} \right\} \\
 &= 1.025 \left(\frac{3.57 - -1,482}{3.57} \right) \\
 &= \frac{2.088}{3.57} \\
 &= 0.58
 \end{aligned}$$

Maka dengan demikian didapatkanlah hasil uji reliabilitas sebesar 0.70725 kemudian dimasukkan kedalam tabel kriteria reliabilitas. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa **reliabilitas cukup** untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
-1,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Reliabilitas cukup
0,71 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,91 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

3.7.1.1 Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan dalam menyeleksi data yang memang memiliki kelayakan untuk diolah. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama mengecek jumlah instrumen yang sudah terkumpul

2. Langkah kedua melakukan perekapan data/mentabulasi data yang sudah terkumpul sebelumnya.
3. Langkah ketiga melakukan penghitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan setelah proses perekapan data.

3.7.1.2 Penyekoran Instrumen

Dalam menetapkan penyekoran instrumen dengan skala Guttman perlu diolah untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik hitung analisis deskriptif pada skor pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C dengan teknik statistik presentase yaitu dengan cara membagi frekuensi yang sudah diperoleh lalu dibagi dengan jumlah sampel, tahap selanjutnya yaitu dikalikan 100%, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = Jumlah

100% = Konstanta

(Bungin, 2010, hlm. 177)

Selanjutnya presentase yang diperoleh diterjemahkan kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kategori Presentase

Presentase	Kategori
0-1%	Tidak ada
2% -25%	Sebagian Kecil
26%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-99%	Sebagian Besar
100%	Seluruhnya

Tabel 3.10
Kategori Presentase

Presentase	Kategori
0-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
80%-100%	Sangat Baik